



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Berpikir Sejarah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Bandung

Thalia Natasya Syarief,^{1*} Tarunasena,¹ Yeni Kurniawati¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*tnatasyasyarief@gmail.com

Dikirim: 14-06-2025; Direvisi: 30-07-2025; Diterima: 03-08-2025; Diterbitkan: 31-08-2025

Abstrak: Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik karena membahas terkait ruang dan waktu dimasa lalu. Dengan semakin minimnya minat belajar sejarah berpengaruh terhadap berpikir sejarah yang dimiliki peserta didik yang terlihat dari rendahnya hasil belajar, sehingga perlu adanya suatu pembaharuan dan menghadirkan media pembelajaran interaktif yang membuat peserta didik lebih memahami nilai-nilai sejarah yang diajarkan. Tujuan utama penelitian ini untuk melihat pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap minat belajar dan berpikir sejarah peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* berbentuk *non equivalent pretest-posttest control group*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung. Sampel pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pengaruh media pembelajaran *wordwall* dan XI D yang diberikan perlakuan berupa pengaruh media *powerpoint*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan soal tes *pre test-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan didapatkan peningkatan yang terlihat dari hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

Kata Kunci: minat belajar; berpikir sejarah; *wordwall*

Abstract: History learning is one of the subjects that students are less interested in because it discusses space and time in the past. With the lack of interest in learning history affects the historical thinking of students which can be seen from the low learning outcomes, so there needs to be an update and present interactive learning media that makes students better understand the historical values taught. The main purpose of this research is to see the effect of *wordwall* learning media on students' interest in learning and historical thinking at SMA Negeri 7 Bandung. This research uses a quantitative approach with a quasi experiment research design in the form of a non-equivalent pretest-posttest control group. The population in this study were all students at SMA Negeri 7 Bandung. The sample in this study were all students of class XI A as an experimental class who were given treatment in the form of the influence of *wordwall* learning media and XI D who were given treatment in the form of the influence of powerpoint media. The data collection techniques used were questionnaires and pre-test-posttest test questions. The results of the study showed that after being given treatment, a visible increase was obtained from the results of statistical analysis using a paired sample t-test, showing that the significance value (Sig. 2-tailed) for historical thinking ability and learning interest was $0.000 < 0.05$, respectively. So H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning there was a

difference in the influence of students' historical thinking ability and learning interest between before and after being given treatment using WordWall learning media.

Keywords: historical thinking; interest in learning; *wordwall*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran sejarah merupakan suatu hal yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik dikarenakan dengan adanya penanaman sejarah pada peserta didik akan membentuk karakter peserta didik yang tidak melupakan jati diri bangsanya dan dengan hal ini pula seorang peserta didik akan lebih menghargai perjuangan tokoh-tokoh pejuang bangsa yang telah rela berkorban untuk mendapatkan kemerdekaan dimasa lampau. Hadirnya pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan pada masing-masing individu peserta didik untuk terus belajar dan menerapkan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat (Syarief, 2023). Pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah sangat berperan dalam menghadirkan suatu pelajaran yang penting bagi peserta didik serta juga diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajaran sejarah yang diajarkan oleh pendidik tidak hanya tentang mengingat suatu peristiwa sejarah, mengingat nama pahlawan serta mengingat tanggal-tanggal penting dari suatu peristiwa sejarah saja, akan tetapi seorang pendidik juga harus bisa memberikan pemahaman terkait hubungan manusia, ruang dan waktu (Sulaiman, 2012). Maka dengan mempelajari sejarah, kita dapat melihat benang merah yang menghubungkan antara masa lampau dengan masa kini dan masa depan.

Proses pembelajaran sejarah yang ada di sekolah perlu adanya suatu peningkatan kualitas, dengan menghadirkan suatu pembelajaran yang mengedepankan peranan aktif dari peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, serta dengan demikian peserta didik juga dapat ikut andil dalam penentuan arah pembelajaran. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor perubahan paradigma peran tradisional seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Menurut Utomo (2020) seorang pendidik saat ini harus mampu beradaptasi menjadi fasilitator pada proses pembelajaran baik itu sebagai pemandu maupun sebagai kolaborator yang mampu mendorong peserta didik dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Seorang pendidik di sekolah memerlukan kemampuan untuk bisa menguasai dan memahami pengintegrasian teknologi dalam suatu proses pembelajaran (Afif, 2019). Dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah pendidik dan peserta didik harus beradaptasi agar proses pembelajaran sejarah di kelas menjadi lebih efektif dan efisien (Achru, 2019). Adanya kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik mengharuskan pendidik merancang pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang menghadirkan suasana belajar menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Konsep ini sering dikenal dengan sebutan *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang meletakkan peserta didik pada subjek utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan, pada dasarnya pendekatan pembelajaran ini fokus utamanya pada kebutuhan, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Asmara, 2019). Atas dasar kebutuhan pendekatan inilah perlu adanya penyesuaian dari pendidik dan juga peserta didik untuk bisa meningkatkan mutu dari pendidikan dimasa depan. Adanya keterbukaan terkait suatu inovasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan terutama pada upaya yang dilakukan untuk menghadirkan pembelajaran yang erat kaitannya dengan kemajuan

teknologi, hal ini disebabkan oleh adanya harapan pada peserta didik menjadi lulusan yang dapat berhadapan langsung dengan masyarakat yang mampu menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian sesuai dengan perkembangan zaman terutama perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat (Susilo & Soflarini, 2020).

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah terus dilakukan oleh sekolah yang ada di Indonesia, sama halnya juga dengan SMA Negeri 7 Bandung yang memiliki reputasi baik dibidang akademis. Sekolah ini selalu berusaha untuk melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya yang mana berpengaruh pada peningkatan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik. SMA Negeri 7 Bandung memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti halnya ruang kelas yang nyaman untuk melakukan proses pembelajaran, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan global. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 7 Bandung, peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dikelas XI E terlihat pokok permasalahan yang berupa kurangnya minat belajar dan berpikir sejarah pada peserta didik. Hal ini disebabkan minimnya penggunaan media pembelajaran dan juga pendidik masih menerapkan proses pembelajaran konvensional serta kurangnya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung ini terasa kaku dan membosankan.

Sardiman (2012) mengatakan bahwa minat belajar ialah segala sesuatu yang diperlihatkan oleh peserta didik berupa kondisi mental yang menyebabkan dan mengharuskan seorang peserta didik merasa senang dan terdorong untuk melakukan dan mempelajari sesuatu. Minat ini muncul dari dalam diri peserta didik dan akan memperkuat motivasi dalam proses belajar. Semakin tinggi minat seorang peserta didik terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas belajar, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut untuk berhasil dalam pembelajaran tersebut. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat (Amri, 2016) juga yang menekankan bahwa minat belajar bukanlah hanya sekedar dorongan psikologis yang ada pada diri seorang peserta didik, melainkan suatu hal yang terlihat atau tampak dari sikap dan perilaku nyata yang diperlihatkan oleh peserta didik selama mengikuti suatu proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa minat merupakan suatu sikap yang memperlihatkan adanya rasa suka dan ketertarikan pada hal-hal tertentu atau suatu aktivitas tertentu meski tanpa adanya dorongan dan paksaan dari luar, dengan demikian minat belajar menjadi suatu hal yang penting bagi peserta didik dikarenakan bisa membantu peserta didik memahami suatu pelajaran dengan lebih mudah dengan ini juga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar.

Minat belajar dalam pembelajaran sejarah sangat penting karena menjadi motivasi utama bagi peserta didik untuk aktif memahami dan menghayati peristiwa masa lalu, sehingga mampu menghubungkan sejarah dengan kondisi masa kini dan membentuk sikap kritis terhadap perubahan sosial, tanpa minat belajar yang tinggi, peserta didik cenderung pasif dan kurang mendalami materi sehingga pembelajaran tidak optimal. Adapun lima indikator minat belajar dalam mengukur minat peserta didik untuk belajar menurut Sanjaya (2010) yaitu: 1) perhatian terhadap materi pelajaran, 2) keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, 3) ketekunan dalam belajar, 4) perasaan senang dan antusias terhadap pelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar bisa dilihat dari sikapnya yang memperlihatkan keantusiasan selama mengikuti pembelajaran selain itu minat belajar juga bisa terlihat pada saat peserta didik mengekspresikan melalui beberapa pernyataan yang mana hal ini menunjukkan peserta didik menyukai topik pembahasan yang sedang dibahas. Adanya partisipasi peserta didik dalam suatu aktivitas belajar juga menunjukkan minat belajar serta peserta didik yang

memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung memberikan perhatiannya lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat belajar dari peserta didik menjadi penentu kegiatan belajar, dengan minat belajar yang lebih tinggi maka juga akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Menurut Akbar & Hadi (2023) media pembelajaran *wordwall* ialah suatu bentuk media pembelajaran baru yang dapat digunakan oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dikarenakan pada halaman web media pembelajaran banyak memuat permainan edukasi yang menyenangkan, menghibur dan juga menarik bagi terlaksanaknya proses pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Indikator-indikator yang telah dipaparkan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun, selain indikator-indikator tersebut, minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal seperti motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, dukungan dari pendidik, dan kondisi lingkungan belajar, semuanya memiliki peranan penting dalam membentuk minat belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran sejarah disekolah, kemampuan berpikir sejarah itu menjadi salah satu bentuk keterampilan penting yang harus di perhatikan pendidik agar dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan adanya kemampuan berpikir sejarah pada setiap individu peserta didik bermanfaat untuk melatih kemampuan analisis kritis dan interpretatif terhadap suatu peristiwa atau kejadian sejarah serta juga membantu peserta didik memiliki sikap kritis, toleran serta juga berwawasan luas (Utomo, 2020). Sedangkan menurut Asmara (2019) yang juga mengatakan bawa suatu proses pembelajaran sejarah yang ideal harus menanamkan beberapa unsur penting pada peserta didik seperti hal menanamkan daya kritis saat melakukan identifikasi terhadap kejadian-kejadian masa lampau, dalam hal ini peserta didik tidak boleh hanya terpaku pada satu sumber saja melainkan harus mengkaji secara lebih mendalam dari berbagai sumber sejarah yang kebenarannya dapat dipercaya. Dari yang sudah disampaikan terlihat bahwa proses berpikir sejarah yang diajarkan disekolah bertujuan untuk dapat melatih kecerdasan peserta didik dan dalam hal inilah seorang pendidik berperan besar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berpikir sejarah (*historical thinking*) merupakan kemampuan kognitif yang penting dalam pembelajaran sejarah, di mana peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menafsirkan peristiwa masa lalu secara kritis serta mengaitkannya dengan konteks masa kini dan masa depan. Menurut Abbas & Bahri (2024) yang mengatakan bahwa berpikir sejarah merupakan segala sesuatu yang mencakup kemampuan dasar untuk menganalisis sumber sejarah, memahami konteks waktu dan tempat, serta juga mampu mengevaluasi berbagai bentuk perspektif dalam suatu peristiwa sejarah yang sudah terjadi. Kemampuan ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah secara efektif, penting untuk mengidentifikasi dan memahami indikator-indikator yang mendasari keterampilan ini. Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan berpikir sejarah, yang melibatkan pemahaman kronologi, analisis sumber, serta kemampuan untuk mengevaluasi peristiwa sejarah dengan perspektif yang lebih luas. Menurut Zed (2018) mengatakan bahwa berpikir sejarah dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir yang mana digunakan dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lalu, dan adapun indikator berpikir sejarah menurut Zed adalah sebagai berikut: 1) berpikir diakronis 2) berpikir historis 3) berpikir kronologis 4) berpikir periodisasi.

Kemampuan berpikir sejarah merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah abad ke-21. Hal ini penting karena melalui berpikir sejarah, peserta didik tidak hanya memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menganalisis, dan menilai relevansi sejarah dalam konteks kekinian. Menurut Suwignyo (2013) berpikir sejarah ialah segala hal yang mencakup kemampuan untuk dapat memahami peristiwa masa lalu secara kritis, analitis, dan kontekstual. Adapun indikator berpikir sejarah menurut Suwignyo meliputi: 1) kesadaran kronologis, 2) pemahaman kausalitas, 3) pemahaman konteks, 4) kemampuan interpretasi, 5) kemampuan menggunakan sumber sejarah.

Sejalan dengan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir sejarah, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan kemampuan ini ke dalam praktik pembelajaran di sekolah, termasuk melalui kebijakan kurikulum yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran sejarah di Indonesia, Ridwan et al., (2022) menekankan bahwa penting adanya integrasi dalam keterampilan berpikir sejarah yang ditanamkan dalam Kurikulum Merdeka. Mereka menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada analisis sumber primer dan diskusi kritis untuk mengembangkan keterampilan berpikir sejarah peserta didik.

Mewujudkan tujuan tersebut, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan analisis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif terlibat dalam pembelajaran sejarah, untuk meningkatkan keterampilan berpikir sejarah Astutik et al., (2023) mengatakan bahwa suatu strategi pembelajaran seperti *problem case historiography*, yang mengajak atau menekankan pada pendekatan-pendekatan yang mengharuskan peserta didik untuk menganalisis kasus-kasus sejarah secara mendalam melalui suatu pemecahan masalah yang didasari atau berbasis pada sumber. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam menganalisis peristiwa sejarah. Pratama (2024) juga menekankan penting adanya empati sejarah yang menjadi bagian dari suatu keahlian berpikir sejarah. Dengan memahami sudut pandang tokoh sejarah melalui empati, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan afektif dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

Segala komponen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran berperan penting untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Seperti adanya penggunaan media pembelajaran yang juga menjadi salah satu hal yang penting dalam rangkaian penyampaian informasi oleh pendidik kepada peserta didik (Jalinus, 2016). Adanya suatu pemanfaatan media pembelajaran secara tepat serta bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan bisa mengoptimalkan perolehan hasil belajar peserta didik (Karo, 2018). Sedangkan menurut Kustandi & Darmawan (2020) yang juga mengatakan bahwa ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan serta media pembelajaran juga menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Afif (2019) proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui buku saja, melainkan adanya pemanfaatan teknologi berupa penggunaan *smartphone*, komputer dan laptop oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pemilihan model dan media pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Maka dapat diketahui bahwa suatu proses pembelajaran tidak hanya dapat diakses atau didapati dari buku teks saja namun juga dapat diakses melalui beberapa perangkat teknologi seperti halnya *smartphone*, komputer dan laptop, dalam hal ini suatu pendidikan harus mengikuti zaman di mana teknologi terus mengalami perkembangan yang kian pesat.

Media pembelajaran *wordwall* merupakan bentuk aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang di dalamnya menyediakan berbagai jenis *games* dan kuis yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan evaluasi materi kepada peserta didik (Ainishifa, 2023).

Adapun menurut Purwati et al., (2024) media pembelajaran *wordwall* ialah media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses secara mudah oleh peserta didik melalui browser. Media pembelajaran *wordwall* ini memberikan tawaran berbagai jenis permainan yang beraneka ragam sehingga dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Menurut Paling et al., (2024) mengatakan bahwa adanya penggunaan media pembelajaran *wordwall* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, dengan demikian penggunaan teknologi oleh peserta didik menjadi lebih positif dan bermanfaat. Media pembelajaran *wordwall* ini dapat diakses melalui laptop, komputer ataupun *smartphone*, pada halaman media pembelajaran aplikasi *wordwall* memuat beberapa jenis *games* edukasi yang memiliki gambar, audio, animasi serta juga permainan interaktif yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah menunjuk bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* dapat berpengaruh positif dalam upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran tertentu termasuk di dalamnya mata pelajaran sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh Dluha & Wijaya (2024), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *web wordwall* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengidentifikasi peningkatan aktivitas belajar sebagai hasil dari pemberian tantangan dan interaksi menarik yang ditawarkan oleh media pembelajaran *wordwall*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2023), hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa minat belajar sejarah peserta didik di kelas eksperimen meningkat secara signifikan sebesar 93%, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 65%. Uji hipotesis menggunakan *independent t-test* menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar sejarah di SMA Negeri 5 Pontianak. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni et al., (2023), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kuis *wordwall* mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta mempermudah pemahaman materi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang meningkat signifikan pasca penerapan media tersebut. Suhaeni dan kawan-kawan juga menyebutkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, dan peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2023), didapati hasil penelitian penggunaan media *wordwall* memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar sejarah. Hal ini terlihat dari respons peserta didik yang merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan kolaboratif. Hartanto meyakini bahwa penggunaan media *wordwall* mendorong diskusi aktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2024), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah diterapkannya media *wordwall* dalam pembelajaran sejarah. Media ini dinilai mampu mengatasi kejenuhan peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama pada jam-jam terakhir. Artikel ini secara rinci menjelaskan tahapan tiap siklus tindakan hingga diperoleh perubahan signifikan pada minat belajar peserta didik, serta memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut beserta solusi yang ditemukan.

Dari beberapa artikel jurnal penelitian terdahulu yang sudah dianalisis di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *wordwall* dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar bagi peserta didik walaupun diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian ini membahas mengenai perbandingan sebelum dan setelah diterapkannya media

pembelajaran *wordwall* untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar dan juga berpikir sejarah peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Sebaliknya pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap minat belajar serta efektivitas dari media pembelajaran *wordwall* saja, belum ada yang membahas terkait pengaruhnya terhadap berpikir sejarah peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap peningkatan minat belajar serta kemampuan berpikir sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya literatur akademik mengenai inovasi pembelajaran sejarah berbasis digital, khususnya dalam menjawab tantangan rendahnya keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi sejarah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pendidik, pengembang kurikulum, serta peneliti pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan generasi pembelajar abad ke-21.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) suatu pendekatan yang menggunakan angka-angka, analisis dan juga statistik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Syahroni (2022) juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian ilmiah yang terfokus pada suatu proses pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment*, merupakan suatu jenis desain penelitian yang memiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak dipilih secara acak atau random. Penelitian ini menggunakan model *pre test-post test with non-equivalent control grup design*. *Non-equivalent grup desain* ialah suatu bentuk desain penelitian yang sering kali digunakan dalam penelitian sosial, desain penelitian ini memiliki dua kelompok yang telah ada sebelumnya dan tidak harus memiliki karakter yang sama persis (Abraham & Supriyati, 2022), desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap minat belajar dan berpikir sejarah peserta didik pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Bandung, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah media pembelajaran *wordwall* dalam proses pembelajaran sejarah, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah minat belajar dan berpikir sejarah peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas XI yang mana kelas XI A menjadi kelas eksperimen dan kelas XI D sebagai kelas kontrol. Proses penunjukan partisipan tidak dilakukan secara acak (*non-randomly assignment*). Data penelitian diperoleh dari uji *pre test-post test* dan angket yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas ini dilakukan guna untuk dapat mengetahui apakah instrumen yang telah disusun tersebut benar-benar valid dan dapat digunakan atau tidak.

Hasil Penelitian

Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* dalam Pembelajaran Sejarah

Dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir peserta didik, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran

interaktif seperti *wordwall*, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Media pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi variasi pembelajaran, tetapi juga dapat mengakomodasi perbedaan minat, bakat, dan kemampuan berpikir peserta didik (Arifin, & Rahmawati, 2022). Di era pembelajaran abad ke-21, guru diharapkan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik melalui kegiatan yang mendorong kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Penggunaan media pembelajaran seperti *wordwall* juga dapat membantu peserta didik menghasilkan karya atau produk belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, sekaligus menumbuhkan sikap inovatif dalam memahami materi, termasuk pada mata pelajaran Sejarah (Husna & Syahril, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* dalam pembelajaran sejarah terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir sejarah peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung. Proses penelitian diawali dengan penyusunan instrumen berupa angket dan soal *pretest-posttest*. Instrumen angket kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk memastikan kelayakan dan konsistensinya. Sementara itu, soal *pretest-posttest* divalidasi menggunakan teknik *expert judgment*, yakni penilaian dari para ahli di bidang pendidikan, guna memastikan kesesuaian materi dan indikator soal dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan telah melalui proses uji kelayakan sebelum diterapkan dalam pengumpulan data. Setelah seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi inti dari penelitian ini.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, pertemuan kedua merupakan tahap perlakuan di mana kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran *wordwall*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan media *powerpoint* dan pendekatan konvensional. Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen kembali menerima pembelajaran sejarah berbasis media pembelajaran *wordwall* yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *posttest* dan pengisian angket minat belajar. Sementara itu, di kelas kontrol, proses pembelajaran masih berlangsung seperti pertemuan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan media *powerpoint*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal *posttest* dan angket minat belajar.

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik dalam berpikir sejarah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen berada pada rentang 40 hingga 50. Sementara itu, rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol berada pada rentang 38 hingga 46. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berpikir sejarah peserta didik di kedua kelas relatif masih rendah dan berada pada tingkat yang hampir setara. Dengan demikian, kondisi awal tersebut memberikan dasar yang objektif untuk melihat perbandingan peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir sejarah setelah diterapkannya media pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui kemampuan awal berpikir sejarah peserta didik melalui hasil *pretest*, tahap eksperimen dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran. Di kelas eksperimen, pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran *wordwall* yang diintegrasikan melalui pendekatan TPACK (*technological pedagogical content knowledge*), sehingga penerapan teknologi tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat dan relevansi materi sejarah. Pada tahap pertama, kegiatan diawali dengan penayangan video pembelajaran yang relevan dengan materi,

kemudian guru memberikan penjelasan terkait alur pembelajaran dan teknis penggunaan media pembelajaran *wordwall*. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis permainan edukatif menggunakan media pembelajaran *wordwall* sesuai dengan instruksi yang diberikan. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan permainan edukatif, peserta didik melanjutkan kegiatan dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individu, yang disusun berdasarkan konten dari media pembelajaran *wordwall*. Pada tahap kedua, pola pembelajaran masih mengikuti alur yang sama seperti sebelumnya, namun guru memberikan penguatan materi sejarah melalui media pembelajaran *wordwall* dengan variasi jenis permainan edukatif yang berbeda, serta ditambahkan kegiatan refleksi untuk membantu peserta didik memahami materi lebih mendalam. Di akhir sesi pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest* dan mengisi angket untuk mengukur minat belajar mereka.

Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Minat dan Kemampuan Berpikir Sejarah Peserta Didik

Sebelum diterapkannya media pembelajaran *wordwall*, proses pembelajaran sejarah di kelas eksperimen berlangsung dengan pendekatan yang cenderung pasif. Media yang digunakan masih terbatas pada penjelasan lisan dan tampilan *slide* presentasi, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas tampak monoton, dan sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan tanpa menunjukkan ketertarikan lebih. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar, serta kemampuan berpikir sejarah yang belum berkembang secara optimal. Dari hasil tes berupa pemberian soal esai sebelum perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar minimal (KKTP), mencerminkan keterbatasan atau masih dalam kategori kurang dalam pemahaman terhadap materi sejarah.

Penerapan media pembelajaran *wordwall* dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana kelas lebih interaktif dan dinamis. Media pembelajaran *wordwall* memperkenalkan permainan berbasis digital yang ditayangkan melalui proyektor dan juga dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik dari *barcode* yang dilampirkan pada LKPD masing-masing kelompok, dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif secara kelompok. Jenis permainan yang disajikan, seperti pencocokan, membuka kotak, dan roda acak, mampu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk berpikir secara kritis dan cepat dalam menjawab soal sejarah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya lebih fokus, tetapi juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Perubahan suasana kelas tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga tercermin dari peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*. Perbandingan dari sisi minat belajar menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum penggunaan *wordwall*, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons yang pasif dan kurang termotivasi. Setelah penerapan media, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa senang, tertarik, dan lebih termotivasi mengikuti pelajaran sejarah. Media pembelajaran *wordwall* yang bersifat interaktif membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

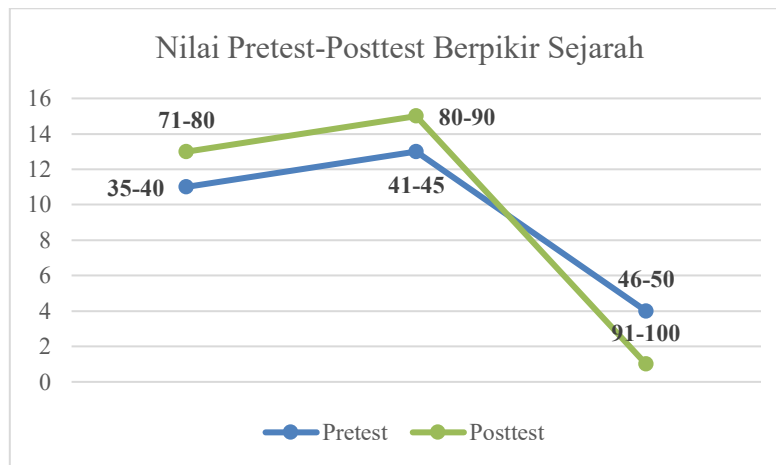
Sementara itu, dari sisi kemampuan berpikir sejarah terlihat perbedaan yang jelas dari hasil tes berpikir sejarah antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebagian besar peserta didik yang awalnya berada dalam rentang nilai rendah (35–50) pada tes esai, setelah pembelajaran dengan menerapkan media *wordwall* justru mencapai rentang nilai tinggi (70–100). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran *wordwall* mampu membantu

peserta didik memahami materi lebih dalam dan menumbuhkan kemampuan berpikir sejarah peserta didik jadi lebih meningkat.

Maka jika dibandingkan secara keseluruhan, dari temuan yang didapat dari nilai hasil tes (*posttest*) berpikir sejarah dan juga angket minat belajar, adanya penerapan media pembelajaran *wordwall* dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata. Peserta didik tidak hanya lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga menunjukkan hasil evaluasi yang lebih tinggi dan bermakna. Perubahan ini menjadi indikator bahwa media pembelajaran *wordwall* efektif digunakan sebagai media pembelajaran sejarah yang mampu meningkatkan hasil dan kualitas proses belajar di kelas eksperimen.

Analisis Statistik terhadap Efektivitas Media *Wordwall*

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari diagram yang menyajikan nilai hasil tes kemampuan berpikir sejarah dan juga dari diagram hasil angket minat belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*. Diagram nilai tes berpikir sejarah memperlihatkan perubahan skor antara sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan diagram angket menampilkan respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *wordwall* dalam pembelajaran sejarah. Kedua diagram ini memberikan gambaran visual yang jelas mengenai adanya peningkatan hasil belajar dan minat belajar, sekaligus memperkuat temuan bahwa media pembelajaran *wordwall* berdampak positif terhadap keterlibatan dan capaian peserta didik. Peningkatan yang terjadi juga dapat dilihat secara visual melalui diagram yang ditampilkan di bawah ini.

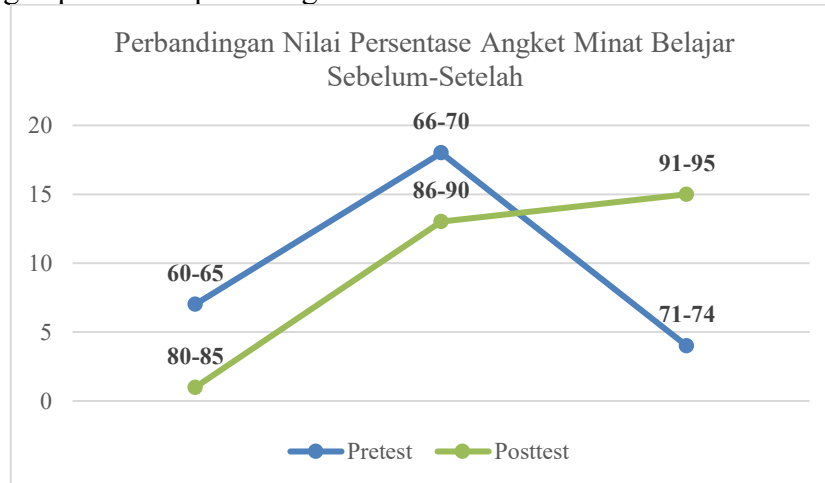


Gambar 1. Diagram Rata-rata Nilai Berpikir Sejarah
Sumber: Data penelitian, 2025

Diagram di atas menunjukkan perbandingan antara nilai tes berpikir sejarah sebelum diberikan perlakuan dan nilai tes setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *wordwall* dalam pembelajaran sejarah. Dari diagram tersebut menggambarkan peningkatan nilai yang signifikan dari sebelum (*pretest*) ke sesudah (*posttest*) perlakuan. Terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan adanya efektivitas dari media pembelajaran *wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah, yang tercermin dari perbedaan skor yang cukup mencolok. Seperti dilihat pada diagram, nilai *pretest* mayoritas berada di rentang 41–45, sedangkan nilai *posttest* meningkat hingga mencapai rentang 81–90.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan media pembelajaran *wordwall* berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir sejarah peserta didik.

Selain peningkatan kemampuan berpikir sejarah, hasil dari angket minat belajar peserta didik juga menunjukkan adanya perubahan positif setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*, yang dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Angket Minat Belajar
Sumber: Data penelitian, 2025

Diagram di atas menunjukkan hasil persentase angket minat belajar peserta didik di kelas eksperimen setelah diterapkan media pembelajaran *wordwall*. Diagram ini mendukung temuan sebelumnya bahwa peningkatan hasil belajar (*posttest*) yang signifikan tidak hanya disebabkan oleh media pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh peningkatan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah yang disajikan secara interaktif melalui *wordwall*. Data ini mencerminkan tingkat antusiasme, perhatian, dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa persentase minat belajar secara keseluruhan tergolong tinggi, dengan mayoritas peserta didik berada pada rentang 86–95%. Sebagian besar peserta menunjukkan minat belajar di atas 90%, menandakan bahwa penggunaan *wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Meskipun terdapat sedikit peserta dengan minat belajar di bawah 88%, mereka tetap berada dalam kategori tinggi, sehingga secara umum media ini dinilai efektif dalam membangkitkan minat belajar sejarah.

Setelah diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall* pada kelas eksperimen, baik melalui hasil tes kemampuan berpikir sejarah maupun respons peserta didik dalam angket minat belajar yang juga telah disajikan dalam bentuk diagram, maka untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan serangkaian analisis data menggunakan uji statistik. Analisis ini mencakup beberapa tahap, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok, serta uji hipotesis guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, dilakukan pula uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran *wordwall*. Serangkaian uji statistik ini memberikan landasan kuantitatif yang lebih kuat dalam membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran *wordwall* berdampak positif terhadap minat dan kemampuan berpikir sejarah peserta didik.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Berpikir Sejarah dan Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Berpikir Sejarah	,978	29	,788
	Posttest Berpikir Sejarah	,963	29	,390
	Minat Belajar Sebelum	,962	29	,363
	Minat Belajar setelah	,950	29	,180

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data penelitian, 2025

Dari hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa data *pretest-poesttest* berpikir sejarah dan data angket minat belajar sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Berpikir Sejarah Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,758	1	56	,190
	Based on Median	1,577	1	56	,214
	Based on Median and with adjusted df	1,577	1	50,120	,215
	Based on trimmed mean	1,718	1	56	,195

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,149	1	56	,288
	Based on Median	,984	1	56	,326
	Based on Median and with adjusted df	,984	1	55,756	,326
	Based on trimmed mean	1,155	1	56	,287

Sumber: Data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel 2 dan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa baik data hasil tes berpikir sejarah (sebelum dan setelah perlakuan) maupun data angket minat belajar (sebelum dan setelah perlakuan) pada kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh data > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Berpikir Sejarah Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-39,793	1,634	,303	-40,415	-39,172	-131,146	28	,000

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Setelah	-22,759	3,377	,627	-24,043	-21,474	-36,293	28	,000

Sumber: Data penelitian, 2025

Maka berdasarkan hasil uji hipotesis dari kedua tabel di atas yaitu tabel 4 dan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*.

4. Uji N-Gain

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Berpikir Sejarah Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	29	,60	,85	,6870	,05962
NGain_Persen	29	60,32	84,62	68,7005	5,96187
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Minat Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	29	,57	,82	,7004	,07446
NGain_Persen	29	56,67	81,82	70,0378	7,44607
Valid N (listwise)	29				

Sumber: Data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji N-gain pada tabel 6 dan tabel 7 terhadap kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam

meningkatkan kedua aspek tersebut. Nilai rata-rata N-Gain berpikir sejarah sebesar 0,6870 (68,70%) dan nilai rata-rata N-Gain minat belajar sebesar 0,7004 (70,04%) sama-sama berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *wordwall* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir sejarah peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran *wordwall* layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada minat belajar dan kemampuan berpikir sejarah peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*. Adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik terlihat dari hasil uji *paired sample t-test* terhadap data angket minat belajar yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *wordwall*. Penggunaan media pembelajaran *wordwall* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Meskipun demikian, sebelum diterapkannya media pembelajaran *wordwall*, tingkat minat belajar peserta didik di kelas eksperimen masih berada pada kategori yang belum optimal. Hal ini tercermin dari hasil angket minat belajar awal yang menunjukkan skor rata-rata berada pada rentang 66–70. Rendahnya skor tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum mampu membangkitkan ketertarikan dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Teori yang dikemukakan oleh Amri (2016) mengatakan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seorang peserta didik tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar, pendekatan pendidik, dan media pembelajaran yang digunakan.

Pada konteks ini, penggunaan media pembelajaran *wordwall* berperan sebagai media pembelajaran digital interaktif yang mampu meningkatkan minat belajar melalui fitur-fiturnya yang atraktif dan berbasis permainan edukatif. Media ini memberikan suasana belajar yang kompetitif, visual, dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan Sardiman (2012) bahwa minat belajar peserta didik dapat tumbuh apabila lingkungan tempat pembelajaran berlangsung mampu merangsang perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan demikian bahwa media pembelajaran *wordwall* sebagai bagian dari faktor eksternal memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik.

Pengaruh minat belajar juga terlihat dari hasil uji N-gain yang memperkuat temuan tersebut dengan perolehan persentase sebesar 70%, termasuk dalam kategori sedang. Persentase ini mencerminkan bahwa peserta didik merasa lebih senang, termotivasi, dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil temuan ini selaras dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010) menyatakan bahwa minat belajar tumbuh ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menantang. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran *wordwall* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif melalui fitur permainan edukatif yang interaktif. Hal ini menciptakan dinamika pembelajaran yang tidak monoton, di mana peserta didik lebih aktif, antusias, dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Teori minat belajar ini juga senada dengan teori minat belajar yang dikatakan Sadiman (2020) bahwa minat belajar tidak hanya

dipengaruhi oleh isi pelajaran akan tetapi juga oleh penyajian media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, media pembelajaran *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai stimulan yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, dan semangat belajar peserta didik.

Media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai sarana penyampaian pesan yang mampu merangsang minat belajar, sekaligus menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Akbar & Hadi (2023) menegaskan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran *wordwall* sebagai media berbasis gamifikasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif, serta menjadikan pembelajaran sejarah lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik.

Selain mendorong peningkatan minat belajar, penggunaan media pembelajaran *wordwall* juga berdampak terhadap aspek kognitif peserta didik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir sejarah. Peningkatan kemampuan berpikir sejarah peserta didik dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.* 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir sejarah sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *wordwall*.

Namun pada mulanya, Sebelum diterapkannya media pembelajaran *wordwall* kemampuan berpikir sejarah peserta didik kelas XI-A sebagai kelas eksperimen masih berada dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *pretest* yang sebagian besar berada pada rentang nilai 35 hingga 50, yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Nilai tersebut mencerminkan bahwa peserta didik belum mampu menunjukkan keterampilan berpikir sejarah yang mencakup penyusunan kronologi, pemahaman hubungan sebab-akibat, serta kemampuan menafsirkan konteks peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran *wordwall* berperan penting dalam merangsang kemampuan kognitif tersebut melalui pendekatan interaktif dan berbasis permainan edukatif. Hal ini sejalan dengan teori berpikir sejarah yang dikemukakan oleh Zed (2018) bahwa berpikir sejarah merupakan proses analitis yang melibatkan kemampuan berpikir kronologis, diakronis, dan historis untuk memahami dan menafsirkan peristiwa secara mendalam.

Kedudukan media *wordwall* dalam pembelajaran sejarah tidak hanya sebatas alat bantu visual, melainkan berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan bermakna. Melalui fitur permainan edukatif yang kompetitif seperti kuis, pencocokan, dan teka-teki sejarah, mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sekaligus menantang. Dengan format penyajian yang menarik dan berbasis permainan, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan analisis terhadap materi sejarah yang disajikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang secara kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sejarah peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori berpikir sejarah yang telah diungkapkan Zed.

Adanya temuan tersebut juga didukung oleh hasil uji *N-gain* yang mempertegas peningkatan kemampuan berpikir sejarah peserta didik setelah diterapkannya media *wordwall*. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan sebesar 68%, yang termasuk dalam kategori sedang. Persentase ini mencerminkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis *wordwall*, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam memahami

konsep-konsep sejarah secara mendalam, berpikir kritis terhadap peristiwa masa lalu, serta mampu menginterpretasikan informasi sejarah secara lebih terarah. Temuan ini selaras dengan teori berpikir sejarah yang dikemukakan oleh Abbas & Bahri (2024) bahwa berpikir sejarah mencakup kemampuan untuk menganalisis sumber sejarah, memahami konteks waktu dan tempat, serta mengevaluasi berbagai perspektif dalam suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, media pembelajaran *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media yang menarik akan tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik terkhusus dalam pembelajaran sejarah.

Penggunaan media pembelajaran *wordwall* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir sejarah peserta didik kelas XI-A sebagai kelas eksperimen. Hal ini didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* dan analisis N-gain yang menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang jelas antara hasil sebelum dan sesudah diterapkannya media tersebut dalam proses pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran *wordwall* tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis peristiwa sejarah. Ridwan et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan mengaitkan peristiwa masa lalu ke dalam konteks masa kini.

Selain memberikan kontribusi pada peningkatan aspek kognitif, penggunaan media pembelajaran *wordwall* juga berperan penting dalam membangkitkan minat serta memotivasi peserta didik untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran. Minat belajar yang berkembang pada peserta didik dapat dikaitkan dengan tampilan visual yang menarik serta beragam aktivitas berbasis permainan edukatif yang ditawarkan oleh media pembelajaran *wordwall*. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memicu keterlibatan aktif peserta didik di kelas. Kehadiran elemen permainan dalam media ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik berperan secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Akbar & Hadi (2023) bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Media digital yang bersifat interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup karena memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan materi melalui aktivitas yang kontekstual. Media pembelajaran *wordwall* juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini, sebagaimana disampaikan oleh Hasanah & Firmansyah (2023) bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran jika dirancang secara kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, media pembelajaran *wordwall* dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif yang efektif dalam pembelajaran sejarah karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif peserta didik.

Kesimpulan

Sebelum diterapkannya media pembelajaran *wordwall*, kemampuan berpikir sejarah peserta didik kelas XI-A sebagai kelas eksperimen berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pretest yang mayoritas berkisar pada rentang nilai 41–45. Kondisi ini juga tercermin pada aspek minat belajar, di mana hasil angket awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang sedang, dengan nilai rata-rata berkisar

antara 66–70. Setelah diterapkannya media pembelajaran *wordwall* dalam proses pembelajaran sejarah, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada kemampuan berpikir sejarah maupun minat belajar peserta didik. Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir sejarah meningkat secara drastis, dengan sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada rentang 81–90. Demikian pula, skor angket minat belajar meningkat hingga berada pada kisaran 90–95. Adanya peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir sejarah dan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *wordwall* pada kelas eksperimen.

Daftar Rujukan

- Abbas, S., & Bahri, B. (2024). Urgensi Historical Thinking Bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal: Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(6), 877–885. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i6.6476>.
- Abraham, I. & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal: Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3). 2476-2482. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal: Idaarah*, 3(2), 205-215. <http://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal: Pendidikan Islam*, 2(1), 117-129. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>.
- Ainishifa, H. & Dk. (2023). Pengaruh Media Interaktif Berbasis *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabun. *Jurnal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(3), 321-331. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v8i3.4913>.
- Akbar, H. F & Hadi, M, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal: Community Development Journal*, 4(2), 1653-660. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13143>.
- Amri, M, U. (2016). Menguatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran. *Jurnal: Al-Taujih*, 2(2), 90-100. <https://doi.org/10.15548/atj.v2i2.949>.
- Arifin, M., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal: Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(2), 7831-7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal: Kaganga*, 2(2), 105-120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Astutik, W. T., Widiadi, A. N., Agung, D. A. G., & Wijaya, D. N. (2023). Problem Case Historiography as an Alternative Learning Strategy to Train Historical Thinking Skills in The Merdeka Curriculum. *Jurnal: Historical Studies*, 8(2), 299-309. <https://doi.org/10.30872/yupa.v8i2.2966>.
- Dluha, M, W, S. & Wijaya, D. N. (2024). Dampak Penggunaan Web *Wordwall* Pada Minat Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Malang.

- Jurnal: Integrasi Dan Harmoni Inovasi Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2),1-12. <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.7>.
- Hartanto, D. (2023). Penggunaan Media Interaktif Berbasis *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Sejarah Di Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal: Sintaksis Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 5(2), 46-52. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i2.496>.
- Hasanah, B. A., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik. *Jurnal: Edukatif Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1913-1924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5294>.
- Husna, N., & Syahrial, Z. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 3635-3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>.
- Jalinus, N. & A. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Karo, S, R. & R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal: Axiom*, 7(1), 91-96. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Lestariningsih, W, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* Di kelas X TE 2. *Jurnal: Historia Pedagogia*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/hp.v13i01.6822>.
- Paling, S. & D. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. CV. Tohar Media
- Pratama, Y. Y. (2024). Penggunaan Konsep Empati Sejarah untuk Mencapai Tujuan Normatif Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal: Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 3(2), 114-127. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/42769/27550>.
- Pratiwi, A., & Rahman, F. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Abad 21. *Jurnal: Pendidikan Dan Teknologi*, 15(3), 45–58. <https://doi.org/10.13057/ijas.v4i2.56839>.
- Purwati, P, D. & D. (2024). *Desain Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Ridwan, A. N., & aeni Marta, N. (2022, November). Historical Thinking Skill in The Merdeka Curriculum. In *ICHELSS: International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences* (Vol. 2, No. 1, pp. 561-570).
- Sadiman, A, S. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhaeni, A. & D. (2023). Media Kuis Aplikasi Word Wall dalam meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 7 Makassar. *Jurnal: Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 767-775. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5891>.

- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal: Sejarah Lontar*, 9(1), 9-21. <https://doi.org/10.21009/LONTAR.091.2>
- Susilo, A. & Soflarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal: Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93. <http://dx.doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>.
- Suwignyo, A. (2013). *Pembelajaran Sejarah: Teori dan Praktik*. Ombak.
- Syahroni, M, I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal: Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43-56. <https://dx.doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>.
- Syarief, T, N. & D. (2023). Landasan Filosofis Dalam Buku Teks Dengan Judul Sejarah Indonesia Kelas X Yang Ditulis Oleh Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestariningsih Dan Sardiman. *Jurnal: Visi Sosial Humaniora*, 4(2), 52-67. <https://doi.org/10.51622/vsh.v4i2.1943>.
- Utomo, S. S. (2020). *Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah*. CV. Amerta Media.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berpikir Sejarah. *Jurnal: Lensa Budaya*, 13(1), 57-69. <https://doi.org/10.34050/JLB.V13I1.4147>.